

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V merupakan simpulan dari penelitian, dalam bab ini akan dijabarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan dan saran sebagai hasil proses yang sudah dilalui dalam penelitian sesuai dengan metode penelitian deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Kesimpulan dan penjelasan mengenai diagnosa kesehatan implementasi program sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta se-Kabupaten Purwakarta adalah sebagai berikut:

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data penelitian untuk membuat instrumen diagnosa kesehatan implementasi program sekolah. Dimensi dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari teori Bertram, Blaise dan Fixen (dalam Triatna, 2019 hlm. 186) yang mengemukakan dimensi dan indikator implementasi program sekolah terdapat empat tahapan yaitu tahap eksplorasi, tahap instalasi, tahap awal implementasi dan tahap implementasi penuh. Pada penelitian sebelumnya sudah dilaksanakan uji kegunaan instrumen pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Diagnosa Kesehatan Implementasi Program Sekolah di Sekolah Laboratorium Percontohan Kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)” sehingga terdapat perubahan pada beberapa dimensi yang semula dimensi eksplorasi dan instalasi menjadi **dimensi persiapan**, dimensi awal implementasi menjadi **dimensi pelaksanaan** dan dimensi implementasi penuh menjadi **dimensi pemantauan**. Perubahan dimensi ini menjadi dimensi awal yang digunakan pada penelitian tahun ini.

Instrumen yang digunakan dalam mendiagnosa kesehatan implementasi program sekolah sudah melalui tahap pengembangan dan sudah disempurnakan, yaitu dengan melakukan uji konstruk dan revisi uji konstruk terhadap dimensi, indikator dan item pertanyaan yang digunakan “alat ukur” dalam menilai fungsi manajemen pelaksanaan (implementasi program sekolah). Uji konstruk pada penelitian ini dilakukan dua kali yaitu melakukan uji konstruk kepada dosen ahli dan uji konstruk yang dilakukan dengan para praktisi pendidikan di SMP Negeri

dan Swasta se-Kabupaten Purwakarta. Selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan hasil dari seluruh jumlah 22 instrumen kepala sekolah, 21 instrumen guru dan 21 instrumen tenaga tata usaha dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan.

Gambaran kesehatan implementasi program kerja sekolah dihitung dengan menggunakan perhitungan *Weight Mean Score* (WMS), secara keseluruhan hasil dari gambaran kesehatan implementasi program kerja sekolah menghasilkan dinyatakan **Sangat Sehat** dengan rentang skor 85-100. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan fungsi implementasi program kerja sekolah di SMP Negeri dan Swasta se-Kabupaten Purwakarta terbebas dari penyakit dan memiliki kesiapan dalam melaksanakan implementasi program sekolah.

Gambaran kesehatan implementasi program kerja sekolah berdasarkan akreditasi sekolah menunjukkan bahwa sekolah dengan akreditasi A memiliki nilai lebih tinggi dengan kategori **sangat sehat** dalam rentang 85-100. Untuk sekolah dengan akreditasi B memiliki nilai sedikit lebih rendah dan masih termasuk pada kategori **sangat Sehat** dan sekolah dengan akreditasi C memiliki nilai yang paling rendah namun masih termasuk pada kategori **sangat sehat**.

Adapun tindak lanjut dari hasil gambaran kesehatan implementasi program kerja sekolah yang dapat peneliti berikan bagi indikator yang sudah dinyatakan sehat dan sangat sehat yakni melakukan pemeliharaan yang sudah biasa dilakukan oleh responden baik kepala sekolah, guru dan tenaga tata usaha serta dapat juga dilaksanakan pemantauan kondisi terkini yang dilakukan oleh kepala sekolah agar manajemen pelaksanaan berjalan secara efektif dan efisien.

5.2 Implikasi

Penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengembangan Instrumen Diagnosis Kesehatan Implementasi Program Kerja Sekolah”, maka dipeInstrumen diagnosis kesehatan implementasi program kerja sekolah dapat dijadikan sebagai alat ukur yang berfungsi untuk mengukur tingkat kesehatan fungsi implementasi program kerja sekolah dan Instrumen diagnosis kesehatan implemementasi program sekolah dibuat untuk membantu praktisi pendidikan dalam menilai manajemen

sekolah dalam fungsi pelaksanaan/implementasi program kerja sekolah, sehingga dibutuhkan kerja sama dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk mewujudkan tujuan program sekolah yang efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang dirumuskan.

1. Program kerja berisikan berbagai macam kegiatan di dalamnya, artinya satu program kerja bisa jadi terdapat beberapa kegiatan di dalamnya, tentunya tidak mudah untuk mengatur program kerja tersebut dalam praktiknya di sekolah. Artinya, dibutuhkan pemahaman khususnya kepala sekolah dan pengawas untuk memahami praktik manajemen yang sehat di sekolah, dengan adanya instrumen diagnosa kesehatan implementasi program sekolah ini diharapkan pemangku kepentingan pendidikan atau praktisi (pengawas, kepala sekolah, guru dan komite sekolah) tidak mengalami kebingungan dalam mengukur fungsi pelaksanaan atau implementasi program sekolah.

5.3 Rekomendasi

Hasil analisis dan temuan yang diperoleh, peneliti akan mengajukan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak sekolah terutama kepala sekolah, guru dan tenaga tata usaha sekolah untuk selalu ikut berperan dalam implementasi program sekolah sehingga program sekolah dapat dilaksanakan dengan maksimal. Adapun rekomendasi dari temuan mengenai diagnosa kesehatan implementasi program sekolah yakni sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Pihak Sekolah

Temuan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kondisi implementasi program kerja sekolah diyakini sudah sering dilakukan dan sekolah dalam keadaan sangat siap. Hal tersebut dilihat dari hasil perhitungan *Weight Mean Score* (WMS) yang menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan Swasta di Kabupaten Purwakarta dalam keadaan **sangat sehat**. Walaupun hasil rerata pada sekolah dengan akreditasi C memiliki hasil yang rendah namun tetap berada kategori yang **sangat sehat**.

Adapun rekomendasi bagi pihak sekolah, dalam menjalankan implementasi program sekolah adalah memelihara dan mamantau proses pelaksanaan implementasi program kerja sekolah dengan baik, melakukan kerjasama dengan beberapa pihak eksternal untuk upaya peningkatan pada indikator-indikator yang dirasa masih memiliki nilai yang rendah, dan mengoptimalkan fungsi implementasi program kerja sekolah berdasarkan tujuan, prinsip dan langkah-langkah dalam melaksanakan implementasi program kerja sekolah agar tidak terjadi adanya malfungsi atau ketidaksesuaian dalam pelaksanaan pekerjaan sehingga sekolah dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari jika penelitian yang dilakukan memiliki banyak kekurangan dan berharap penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan produk berupa instrumen yang dapat menggambarkan hasil diagnosa kesehatan implementasi program sekolah dan dijadikan sebagai alat untuk mengukur implementasi program sekolah yang sehat atau sakit. Adapun rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yakni dibutuhkan pemabahasan dan tindak lanjut terhadap konsep implementasi program sekolah yang sehat, sehingga penelitian haruslah dilaksanakan dengan metode kualitatif terhadap salah satu program sekolah yang sedang dilaksanakan (kajian secara mendalam bagaimana aplikasi dari instrumen ini diterapkan pada salah satu program sekolah) dikarenakan program sekolah ini masih bersifat umum, sehingga nantinya menghasilkan model penyehatan implementasi program sekolah.